

## **BAB II**

### **TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

#### **A. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Dikko et al. (2022) memiliki hasil pengaruh yang negative dengan analisa bahwa leverage dan profitabilitas tidak bisa mempengaruhi keputusan manajemen laba, dan pada kepemilikan manajerial berpengaruh negative signifikan sehingga kepemilikan manajerial memiliki pengaruh dalam keputusan pada manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Hatauruk et al. (2022) pada analisa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba terhadap Perusahaan manufaktur yang terdata di BEI periode 2015 hingga 2019 dengan analisa regresi terhadap data panel, memiliki hasil bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap manajemen laba namun pada kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Absy et al. (2020) yaitu analisa pada *Involvement of Board Chairmen in Audit Committees and Earnings Management: Evidence from Malaysia*, penelitian yang dilakukan menggunakan modified jones pada proksi manajemen laba dengan berfokus pada Perusahaan tahun 2013 sebagai dasar penelitian. Penelitian ini memiliki hasil komite audit berpengaruh yang signifikan terhadap akrual diskresioner sehingga hal ini akan menyebabkan suatu pembatasan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Helmi et al. (2023) yang menganalisa pengaruh profitabilitas dan kualitas audit terhadap manajemen laba dengan ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi, setelah melakukan tahap pengujian telah ditentukan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba namun pada ukuran Perusahaan sebagai memperkuat analisa tersebut memiliki hasil bahwa ukuran Perusahaan belum memperkuat pengaruh hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba. Sedangkan pada kualitas audit telah

berpengaruh positif terhadap manajemen laba ini semakin diperkuat oleh ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda et al. (2019) studi empiris pengaruh kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap earning management dengan financial distress sebagai variabel intervening (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2017) memiliki hasil kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba, namun pada kualitas audit, financial distress tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Yispa (2022) dengan menganalisa pengaruh total pajak penghasilan, independensi dewan komisaris, struktur kepemilikan, dan kualitas audit terhadap manajemen laba, penelitian ini dilakukan pada Perusahaan di BEI pada tahun 2016 hingga 2020 dengan menggunakan model modified Jones yang diprosikan pada nilai discretionary accruals pada manajemen laba sehingga penelitian menghasilkan bahwa kualitas auditor, independensi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, namun pada variabel pajak penghasilan berpengaruh positif sehingga hal ini akan lebih mendukung tindakan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratika & Nurhayati (2022) yaitu menganalisa mengenai Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Data penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada BEI dengan periode 2018 hingga 2020, penelitian ini menggunakan metode akrual dengan pengukuran discretionary accrual (DA). Sehingga penelitian ini memiliki hasil analisa bahwa kepemilikan institusional dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba dan leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba,

Penelitian yang dilakukan oleh Ambarsari (2021) yaitu menganalisa mengenai pengaruh corporate governance, kualitas audit, leverage, dan free cash

flow terhadap manajemen laba perusahaan (studi empiris pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017 – 2021), menunjukkan hasil kepemilikan instusional, kepemilikan independent, kualitas audit, lavarage, free cash flow memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba (*earning management*).

Penelitian yang dilakukan oleh Suhono et al. (2021) menganalisa pada the effect of good corporate governance, company size and financial performance on earnings management (empirical studies on state-owned enterprises listed on the indonesia stock exchange 2014-2018), menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba namun pada variabel leverage, likuiditas, ukuran Perusahaan, dewan komisaris serta komite audit memiliki pengaruh negative terhadap manajemen laba.

## **B. Teori dan Kajian Pustaka**

### **Teori Keagenan**

Pemahaman pada prespektif manajemen laba tidak akan terlepas dari keagenan. Hal ini karena teori keagenan menjelaskan bagaimana keterkaitan antara principal (pemegang saham) dan agent (manager) yang digambarkan pada kontrak yang terikat. Teori ini menerapkan pengawasan internal sebagai bentuk pencegahan terhadap manajer yang cenderung mengendepankan kepentingan sendiri dengan melakukan kesenjangan informasi. Masalah keagenan ini sehingga membuat pencegahan secara insentif untuk dapat mengurangi divergensi antara manajer dan pemegang saham dalam pembatasan manipulasi atau kecurangan laba (Jensen & Meckling, 1976).

Sehingga diperlukannya tanggung jawab yang baik dari agent terhadap wewenang terhadap pemegang saham namun dalam beberapa Perusahaan memiliki situasi yang lain yaitu para agent lebih mementingkan kepuasan diri sendiri dengan melakukan kecurangan terhadap informasi. Oleh karena itu dalam menciptakan keselarasan informasi terhadap dua pihak maka diperlukannya pengawasan yang lebih baik dari pihak eksternal maupun internal (Yispa, 2022).

## **Manajemen Laba**

Manajemen laba dapat terjadi saat manajemen melakukan keterlibatan dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu dengan menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan kebijakan pada manajemen itu sendiri, hal ini dilakukan agar menarik pihak eksternal (Pratika & Nurhayati, 2022).

Pangesti & Cheisviyanny (2023) menyatakan bahwa Manajemen laba adalah perilaku manajemen pada laba perusahaan yang digunakan untuk melihat bagaimana intervensi terhadap informasi laporan keuangan. Sehingga didefinisikan bahwa manajemen laba sebagai intervensi yang disengaja dalam proses pelaporan keuangan eksternal agar dapat mencapai tujuannya.

## **Kepemilikan Manajerial**

Melihat kepemilikan manajerial dapat dilihat dari manajer perusahaan yang memiliki saham baik secara pribadi ataupun anak Perusahaan sehingga dapat menyelaraskan kepentingan antara pihak adri investor dan manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Selain itu kepemilikan manajerial juga dapat dinilai saat suatu saham yang dimiliki perusahaan dan dilihat oleh pihak manajemen sehingga dapat menjadi suatu pengambilan keputusan. Dalam suatu kepemilikan manajerial akan menyelaraskan kepentingan pemegang saham terhadap manajer sehingga dapat melihat konsekuensi pada titik pemegang saham (Jensen & Meckling, 1976).

Morck et al., (1988) memperkuat dengan penelitian yang dilakukan bahwa kepemilikan manajerial yang lebih besar mengarahkan manajer untuk mengambil keputusan yang memperkaya mereka dan meningkatkan keamanan kerja mereka dan dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

## **Kualitas Auditor**

Penentuan kualitas audit sangat penting bagi perusahaan ini karena dapat menjadi sarana dalam pengendalian bagi manajemen, hal ini karena kualitas audit

diartikan sebagai kemampuan pada kantor akuntan dalam memahami dan menganalisa klien, oleh karena itu nilai akuntan yang diberikan akan menggambarkan bagaimana keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Kane & Velury, 2005).

Sehingga kualitas audit dapat ditentukan dengan klasifikasi antara audit dalam KAP big 4 maupun KAP non big 4. Hal ini dianalisa bahwa KAP big 4 memiliki reputasi dan kualitas yang lebih baik dalam melakukan Tindakan audit dibandingkan KAP non big 4 yang tergolong kecil (Deangelo, 1981).

KAP big 4 memiliki kualitas dan reputasi yang tinggi sehingga dapat mengungkapkan salah saji material pada laporan keuangan perusahaan dalam membatasi praktik manajemen laba, untuk itu pentingnya pengukuran KAP dilihat dari reputasi pada KAP big 4 (Pangesti & Cheisviyanny, 2023).

### **C. Perumusan Hipotesis kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba**

Menurut teori keagenan, kepemilikan manajerial diartikan sebagai hubungan pemegang saham terhadap manajer, ini karena manfaat dan risiko yang dihasilkan pada perusahaan disebabkan karena pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer. Sehingga kepemilikan saham oleh manajer berkepentingan dalam mengelola kesalahan yang secara tidak langsung memberikan celah untuk melakukan manajemen laba (Yispa, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Pangesti & Cheisviyanny (2023) telah menyatakan hasil dari analisa yang dilakukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negative terhadap manajemen laba sehingga kepemilikan manajerial dianggap masih kurang dalam mengurangi aktivitas pada manajemen laba. Hal ini lebih didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hatauruk et al. (2022) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative terhadap manajemen laba, hal ini karena manajemen lebih mengutamakan kepentingan sendiri.

Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negative terhadap manajemen laba sehingga semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin banyak saham dewan direksi oleh karena itu pengawasan terhadap jalannya operasional akan semakin baik juga sehingga dapat menurunkan resiko Perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Sehingga pada penelitian ini menganalisa bahwa kepemilikan manajerial dianggap mampu dalam mengurangi aktivitas praktik manajemen laba, hal ini dapat dilihat dari rata rata jumlah saham yang mampu mengungkapkan praktik manajemen laba sangat

H<sub>1</sub> : kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

#### **Kualitas Auditor berpengaruh terhadap manajemen laba**

Deangelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit adalah saat auditor menemukan serta memberikan pelaporan terhadap ketidaksesuaian prinsip pelaporan akuntansi terhadap kliennya, sehingga penting bagi perusahaan untuk memberikan pengawasan agar dapat menghindari manajemen laba.

Kualitas auditor memiliki pengaruh negative terhadap manajemen laba sehingga semakin baik kualitas dari auditor maka semakin pengawasan dan pengawasan terhadap jalannya operasional sehingga dapat menurunkan resiko Perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Yispa (2022) hasil bahwa variabel kualitas auditor berpengaruh negative terhadap manajemen laba, sehingga hal ini memberikan keterangan analisa bahwa auditor yang tergabung dalam KAP big 4 belum tentu dapat mendekteksi adanya manajemen laba. Pengungkapan ini diperkuat oleh penelitian Pratika & Nurhayati (2022) dengan hasil kualitas auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga semakin baik kualitas audit tidak memberikan indikator dalam mengatasi praktik manajemen laba.

Pada penelitian ini dianalisa bahwa kualitas auditor memiliki hubungan terhadap manajemen laba sehingga pengungkapan yang diberikan auditor dapat

membantu Perusahaan dalam membatasi praktik manajemen laba, sehingga berdampak pada peningkatan kepercayaan pada laporan keuangan.

H<sub>2</sub> : Kualitas Auditor memiliki pengaruh terhadap manajemen laba

### Kerangka Pemikiran

